

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII/D SMP N 1 KRETEK BANTUL DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
GROUP INVESTIGATION (GI)**

Tri Marwanti, A.A. Sujadi, Istiqomah,
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universtas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: threeyukichan@rocketmail.com

Abstract: *the purpose of this research was to improve student's activity and mathematics achievement students of class VII D SMP N 1 Kretek Bantul with cooperative learning Group Investigation (GI) model. This research was Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class VII D which is 28 students. Techniques of data collection in this research was done by using observation, tests, and documentation. Result of this research showed an increase in student's activity and mathematics achievement of students in the learning process. This is indicated by an increase in percentage of students liveliness on the first cycle is 48,21% with middle classification, while on the second cycle increased to 70,09% with a high classification. Mathematics achievement also increased in each compared with the student first value. The percentage of students who have KKM also increased the pre-cycle at a 3,57% increased to 53,57% in the first cycle, the second cycle again increased to 78,57%.*

Key Words: *liveliness, learning achievement, Group Investigation (GI)*

PENDAHULUAN

Melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah pencapaian kompetensi mata pelajaran matematika siswa kelas VII/D kurang optimal dan rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran berakibat prestasi belajar matematika siswa juga rendah.

Belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor". (Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, 2008: 31). Keaktifan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. (Wina Sanjaya, 2007: 101)

Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dapat bekerjasama dengan siswa lain, dan lain sebagainya.

Prestasi belajar menurut W.S Winkel (2009: 165) adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi kurang optimal dan rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Proses belajar mengajar matematika masih terfokus pada guru. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Untuk itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta (keaktifan) dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif “*Group Investigation (GI)*” dalam proses pembelajaran. *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigatin (GI)* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII/D SMP Negeri 1 Kretek

Bantul? 2) Bagaimanakah pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigatin* (GI) yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII/D SMP Negeri 1 Kretek Bantul?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Wijaya Kusuma, 2010:21). Ada empat prosedur pelaksanaan PTK yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/D SMP Negeri 1 Kretek Bantul yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kelas VII/D SMP Negeri 1 Kretek Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 28 Maret 2013 sesuai jadwal pelajaran matematika kelas VII/D. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran matematika dengan model *Group Investigation* (GI) menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata persentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 1. Prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya seperti disajikan dalam tabel 2.

Tabel 1 . Keaktifan Belajar Matematika Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	53,57%	76,79%
Merespon pertanyaan/instruksi guru	42,86%	62,50%
Berkumpul, berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompoknya	51,79%	67,86%
Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	53,57%	69,64%

Indikator	Siklus I	Siklus II
Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan	50,00%	75,00%
Mencatat topik yang dipresentasikan kelompok lain	44,64%	69,64%
Membuat kesimpulan materi yang telah dipresentasikan	23,21%	42,86%
Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia	46,43%	73,21%

Tabel 2 Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	28	28	28
Rata-rata nilai siswa	43,17	61,16	74,79
Jumlah nilai ≥ 67	1	15	22
Persentase ketuntasan klasikal	3,57%	53,57%	78,57%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa yaitu:
 - a. Tahap Pengelompokan adalah tahap mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.
 - b. Tahap Perencanaan adalah tahap setiap kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota.
 - c. Tahap Penyelidikan adalah tahap pelaksanaan penyelidikan.
 - d. Tahap Pengorganisasian adalah tahap dimana setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan.
 - e. Tahap Presentasi adalah tahap dimana siswa mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain tetap mengikuti.
 - f. Tahap Evaluasi adalah tahap tes prestasi belajar mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.
2. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 48,21% dengan kategori sedang dan meningkat menjadi 70,09% pada siklus II dengan kategori tinggi atau mengalami peningkatan sebesar 21,88%.
3. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada pra siklus sebesar 3,57% kemudian pada akhir tes prestasi belajar siklus I diperoleh ketuntasan klasikal siswa sebesar

53,57% dan meningkat pada tes prestasi belajar siklus II yaitu ketuntasan klasikal siswa menjadi 78,57%.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan saran bahwa guru dapat menggunakan alternatif pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wijaya Kusuma. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.

